

## INTISARI

Pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan pendukung pada *busana modest wear* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan menurunnya nilai kesopanan pada cara berpakaian anak remaja dan juga permasalahan meningkatnya limbah tekstil terutama kain perca akibat terus meningkatnya perburuan produk *fashion*. Pemanfaatan limbah kain perca memanfaatkan limbah sisa proses obras dan pemotongan kain yang diperoleh dari salah satu konveksi di Kota Bandung. Limbah yang ada dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dengan menggunakan teknik *quilting* dan *patchwork*, selain berfungsi untuk menyatukan limbah, kedua teknik ini juga dapat menghasilkan motif baru hasil dari susunan kain perca yang disusun dengan baik. Pembuatan busana *modest wear* untuk remaja ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar diploma empat di Politeknik STTT Bandung.

Judul dari koleksi busana ini yaitu BANGKIT. Kata BANGKIT dipilih untuk merepresentasikan koleksi busana sebagai suatu busana yang menjadi langkah bangkit dari permasalahan akibat meningkatnya *trend fashion*. Nilai estetika pada busana ini dipertimbangkan dari segi warna, penggunaan kain, dan cara Menyusun kain perca yang ada menggunakan teknik *quilting* dan *patchwork*. Limbah yang dimanfaatkan menggunakan teknik *quilting* disusun secara acak membentuk motif abstrak seperti marmer, sedangkan motif *patchwork* disusun dengan baik dengan pola berbentuk jajar genjang membentuk beberapa tampilan visual 2d.

Produk busana ini menggunakan bahan utama dengan nama pasar yaitu Toyobo yang memiliki komposisi poliester dan rayon, kain pendamping dengan nama pasar yaitu organza dan belini yang masing-masing memiliki komposisi berasal dari serat poliester. Selain itu limbah pada teknik *quilting* didominasi oleh kain berkomposisi katun dan poliester, dan untuk limbah yang digunakan pada teknik *patchwork* sebagian besar berasal dari serat polyester dan rayon. Warna bahan utama pada busana ini berwarna biru dan putih, sedangkan warna limbah yang ada sangat beragam menyesuaikan desain dengan limbah yang ada di konveksi. Koleksi busana ini dibuat dengan bentuk pakaian yang longgar dengan siluet berbentuk A dan Y.

Koleksi busana BANGKIT ini dijual dengan laba 50% maka diperoleh harga jual sebesar Rp 3.296.00 untuk *look 1* dan Rp. 3.285.000 untuk *look 2*, masing-masing dijual secara satu set . Harga jual tersebut ditentukan berdasarkan harga bahan baku, jasa, dan biaya *overhead* yang diperlukan dalam koleksi busana ini.